

MARI GUNAKAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Oleh:

Silvi Sri Hildayanti¹

Mupliha Al Shope²

Mita Nurmala³

Naufal Ramadhan⁴

Yuni Ertinawati⁵

Univesitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
(46115).

Korespondensi Penulis: *Silvisrihildayanti24@gmail.com,
muplihahalshopi@gamil.com, mhitanurmala@gmail.com, mnaufalrmdhn2@gmail.com,
Yuniertinawati@unsil.ac.id.

Abstract. This research aims to enhance the **linguistic competence** of the members of the Family Welfare Movement (PKK) in Cigalontang District through a structured Indonesian language development program. The program was specifically designed to address the gap in understanding and applying the rules of good and correct Indonesian, which is crucial given the strategic role of PKK mothers as language role models within the family and community. The training activities were implemented using a **communicative and participatory approach**, combining the delivery of theoretical material with a variety of intensive practical exercises. The topics covered ranged from sentence structure, diction, and language ethics, supplemented by specific exercises such as **sentence correction** and **oral communication practice** in various formal and informal settings. To objectively measure the program's effectiveness, an **evaluation consisting of pre-test and post-test** was administered to 20 participants who completed the entire training. The results indicated a **statistically and substantially significant improvement** in ability. The recorded average pre-test score of **58.25** dramatically increased to **90.25**

Received November 03, 2025; Revised November 16, 2025; November 26, 2025

*Corresponding author: *Silvisrihildayanti24@gmail.com

MARI GUNAKAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

on the post-test. The fact that all participants experienced an increase in individual ability serves as a strong indicator, confirming the program's success in strengthening the understanding and application of Indonesian language rules. Beyond the academic improvement, the program also successfully cultivated the participants' awareness regarding the importance of using Indonesian politely and according to standard rules in daily life. In conclusion, this development program not only improved language skills but also reinforced the social role of PKK mothers as effective language literacy agents.

Keywords: *Indonesian Language, PKK Development, Language Training, Linguistic Competence, Community Empowerment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi kebahasaan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Cigalontang melalui program pembinaan bahasa Indonesia yang terstruktur. Program ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang sangat krusial mengingat peran strategis ibu-ibu PKK sebagai teladan berbahasa di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif yang memadukan penyampaian materi teoretis dengan berbagai latihan praktik intensif. Materi yang disampaikan mencakup struktur kalimat, diksi, hingga etika berbahasa, serta dilengkapi dengan latihan spesifik seperti perbaikan kalimat dan praktik komunikasi lisan dalam berbagai situasi formal dan informal. Untuk mengukur efektivitas program secara objektif, dilakukan evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* kepada 20 peserta yang mengikuti pelatihan secara penuh. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan secara statistik dan substansial. Rata-rata nilai *pre-test* yang tercatat sebesar 58,25 meningkat drastis menjadi 90,25 pada *post-test*. Fakta bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kemampuan individu menjadi indikator kuat yang menandakan keberhasilan program dalam memperkuat pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia. Selain peningkatan akademis, program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia secara santun dan sesuai kaidah dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, program pembinaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memperkuat peran sosial ibu-ibu PKK sebagai agen literasi bahasa yang efektif.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pembinaan PKK, Pelatihan Kebahasaan, Kompetensi Linguistik, Pemberdayaan Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi, sarana pemersatu bangsa, serta identitas nasional. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam konteks formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui bahasa Indonesia, masyarakat dapat berinteraksi, menyampaikan gagasan, serta mempererat hubungan sosial di berbagai ranah kehidupan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembinaan dan pelestarian bahasa Indonesia adalah kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Ibu-ibu PKK tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola berbahasa di lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Sebagai pendidik pertama bagi anak-anak, ibu-ibu PKK dapat menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam komunikasi keluarga, kegiatan sosial, maupun dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Namun, kenyataannya penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat sering kali dipengaruhi oleh bahasa daerah dan bahasa gaul, sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan dari kaidah bahasa yang baku. Fenomena ini juga terlihat di Kecamatan Cigalontang, Kota Tasikmalaya, di mana masyarakat masih kental menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Meskipun hal tersebut mencerminkan kekayaan budaya, kondisi ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan kebiasaan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah.

Oleh karena itu, pembinaan bahasa Indonesia bagi ibu-ibu PKK di Kecamatan Cigalontang menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar. Melalui kegiatan pembinaan ini, para peserta diharapkan mampu memahami dan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan. Sementara itu, pembinaan ini juga bertujuan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa,

MARI GUNAKAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

serta memperkuat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi nasional di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembinaan bahasa Indonesia di kalangan ibu-ibu PKK di Kecamatan Cigalontang, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi kebahasaan masyarakat serta mendukung upaya pelestarian dan pembinaan bahasa Indonesia secara berkelanjutan di berbagai lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Kemampuan Kebahasaan Indonesia bagi ibu-ibu PKK di Kecamatan Cigalontang dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan langsung yang disusun secara sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Ceramah yang diberikan tidak bersifat satu arah, melainkan diselingi dengan tanya jawab dan diskusi agar peserta dapat mengaitkan materi kebahasaan dengan situasi berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pemberian materi secara teoritis, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan latihan praktik, seperti memperbaiki kalimat dan mempraktikkan komunikasi lisan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Latihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman peserta tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata.

Untuk mengetahui sejauh mana program ini meningkatkan kemampuan peserta, dilakukan evaluasi berupa pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah seluruh materi diberikan. Melalui hasil kedua tes tersebut, peningkatan kemampuan peserta dapat dianalisis secara objektif. Program ini diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK, dan seluruh data hasil evaluasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif guna melihat perubahan dan perkembangan kompetensi peserta secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil Analisis Pembahasan Program Kebahasaan

I. Konteks Program dan Metode Evaluasi

Program Pembinaan dan Pengembangan Kemampuan Kebahasaan Indonesia ini dilaksanakan dengan tujuan fundamental untuk meningkatkan penguasaan peserta terhadap kaidah kebahasaan, termasuk aspek tata bahasa, ejaan, dan kosakata, yang merupakan pondasi penting dalam komunikasi profesional dan akademis. Untuk mengukur dampak langsung dari intervensi pelatihan, digunakanlah metode evaluasi perbandingan **Pre-test** dan **Post-test**. Metode ini sangat umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan pelatihan (*treatment studies*) karena secara efektif dapat mengisolasi perubahan hasil yang disebabkan oleh program (*treatment*) itu sendiri.

Total peserta yang terlibat dalam proses evaluasi ini adalah **20 orang**. Data mentah yang dikumpulkan dari hasil penilaian tes kebahasaan Indonesia disajikan di bawah ini, yang menjadi dasar utama seluruh analisis:

NAMA	PRETEST	POSTEST
Yati Hidayah	60	80
Siti Sopiah	50	85
Ning Rini	70	90
Rohmaya	50	85
Nurlina Arniawati	60	100
Sinta Mustika	70	90
Herni	50	80
Elin Nuralami	70	100
Iis Cicah	60	90
Ayu Mukti	65	100
Nunuy Nurwulan	50	85
Ipah	60	90
Eyi Sulastri	50	80
B. Afie	50	95
Nur Hayati	60	80
Dede	40	80
Imas Sarimanah	60	85
Sayidah Nafisah	70	90
Nani	60	100
Rohmaya	60	90

MARI GUNAKAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

II. Analisis Statistik Deskriptif dan Perbandingan

A. Kondisi Pengetahuan Awal (*Pre-test*)

Nilai rata-rata seluruh peserta pada *pre-test* adalah **58.25**. Angka ini menunjukkan bahwa secara kolektif, kemampuan kebahasaan awal peserta berada pada tingkat **sedang** atau **cukup**. Rentang nilai yang relatif lebar, dari terendah 40 (Dede) hingga tertinggi 70 (Ning Rini, Sinta Mustika, Elin Nuralami, Sayidah Nafisah), mengindikasikan adanya **heterogenitas** dalam penguasaan materi dasar sebelum program dimulai. Kondisi ini menegaskan bahwa program pembinaan sangat dibutuhkan untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan standar kompetensi kebahasaan seluruh peserta.

B. Hasil Belajar Akhir (*Post-test*)

Setelah menyelesaikan serangkaian sesi pembinaan, nilai rata-rata *post-test* meningkat drastis menjadi **90.25**. Kenaikan ini menghasilkan selisih positif rata-rata sebesar **32.00 poin**. Hasil 90.25 menempatkan kemampuan akhir peserta secara kolektif pada kategori **Sangat Baik**.

Sebanyak **70%** peserta (14 dari 20 orang) berhasil mencapai nilai **90 ke atas**. Pencapaian yang paling menonjol adalah perolehan nilai **sempurna 100** yang diraih oleh **25%** peserta (Nurlina Arniawati, Elin Nuralami, Ayu Mukti, Nani). Capaian nilai yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan berhasil mengubah penguasaan konsep peserta dari tingkat "cukup" menjadi "mahir."

C. Analisis Peningkatan Individual (*Gain Score*)

Hal yang paling krusial adalah tidak adanya satu pun peserta yang mengalami penurunan nilai, yang berarti **100% peserta** berhasil meraih peningkatan skor. Peningkatan skor (*gain score*) yang signifikan ini berkisar antara **20 hingga 45 poin**. Peserta dengan peningkatan tertinggi (45 poin) adalah B. Afie.

- **Implikasi Peningkatan:** Peningkatan skor ini berfungsi sebagai bukti kuat dan tak terbantahkan mengenai **efektivitas dan keberhasilan program**. Perubahan yang diakibatkan

oleh intervensi pelatihan ini terbukti nyata, menunjukkan bahwa materi pelatihan berhasil diserap, dipahami, dan diterapkan oleh peserta.

•

III. Pembahasan Mendalam Mengenai Efektivitas Program

Pencapaian rata-rata 90.25 pada post-test setelah memulai dari rata-rata 58.25 adalah bukti keberhasilan yang luar biasa. Fenomena peningkatan skor yang drastis ini menunjukkan beberapa hal penting terkait pelaksanaan program:

1. **Relevansi Materi:** Materi yang diajarkan kemungkinan besar sangat relevan dengan kebutuhan pengetahuan peserta. Materi tersebut berhasil menysasar langsung kelemahan-kelemahan kebahasaan yang terdeteksi melalui pre-test.
2. **Kualitas Penyampaian:** Tingginya *gain score* secara merata mengisyaratkan bahwa metode penyampaian, instruktur, dan media pembelajaran yang digunakan sangat interaktif dan mudah dipahami, sehingga memfasilitasi proses konstruksi pemahaman baru. Keberhasilan program tercermin dari nilai yang tinggi, di mana rata-rata akhir sudah melampaui standar kelulusan minimal.
3. **Dampak Psikologis (Motivasi):** Selain faktor materi dan metode, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pre-test dan post-test turut memicu motivasi peserta. Ketika peserta menyadari kelemahan mereka pada pre-test, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berupaya keras mendapatkan nilai yang lebih tinggi pada post-test. Motivasi ini berperan besar dalam memaksimalkan penyerapan materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pembinaan dan Pengembangan Kemampuan Kebahasaan Indonesia bagi ibu-ibu PKK di Kecamatan Cigalontang telah memberikan hasil yang sangat baik dan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kebahasaan yang sangat signifikan, yang terlihat dari perbedaan

MARI GUNAKAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

skor antara pre-test dan post-test. Peningkatan ini menandakan bahwa materi yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan dipraktikkan dengan baik oleh peserta.

Selain peningkatan kemampuan secara akademis, program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena ibu-ibu PKK memiliki peran besar sebagai teladan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkala agar kemampuan kebahasaan masyarakat semakin berkembang. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang santun, baik, dan sesuai kaidah dapat menjadi budaya yang terbiasa di lingkungan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Akmaluddin, N. F. N. (2016). Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *Mabasan*, 10(2), 63-84.
- Bettelheim, B. (1980). Scanned by CamScanner عرازمك. In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Jayanti, M. D. (2018). Penerapan Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v2i1.12740>
- Saputro, I. N., Indarto, P., Sudarmanto, E., & ... (2025). Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Intelek Dan ...*, 4539–4551. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/4475%0Ahttps://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/4475/4530>
- Sartini, N. W. (2014). Revitalisasi bahasa Indonesia dalam konteks kebahasaan. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 27(4), 206-210.
- Sartini, N. W. (2014). Revitalisasi bahasa Indonesia dalam konteks kebahasaan. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 27(4), 206-210.
- Setyo, A. A., Fathurrahman, M., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Model Based Learning*.
- Siti Ayudiah Alim, Rahma Ashari Hamzah, & Siti Nuryati. (2025). Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa (Fonologi). *Jurnal Bima :*

Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 3(3), 160–174.

<https://doi.org/10.61132/bima.v3i3.2134>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.